

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA: PENGALAMAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH

Munzir

Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; munzirmunzir@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Modernization;
Al-Jam'iyatul Washliyah;
Education

Article history:

Received 2020-08-15
Revised 2020-11-12
Accepted 2021-01-17

ABSTRACT

This simple article discusses Modernization of Indonesian Islamic Education: The Experience of Al-Jam'iyatul Washliyah, with sub-discussions, namely as follows: a. Philosophy and Typology of Reform; b. Aspects of Modernization of Education: objectives, curriculum, methods, human resources; institutional; c. Contribution and Influence (Al Washliyah Education Statistics on National Education). Al-Jam'iyatul Washliyah, in the world of education, one of these large organizations also has a lot of influence and plays a role in the world of education, especially in North Sumatra from kindergarten / RA education to higher education which is known in the field as UNIVA or Al-Washliyah University or also known as UMN (University of the Muslim Archipelago). Al-Jam'iyatul Washliyah held many reforms in education regarding aspects of objectives, curriculum, methods, human resources and institutions. Contribution and Influence (Al Washliyah Education Statistics on National Education). With Al-Jam'iyatul Washliyah in the modernization of education, this college also contributes a lot to national education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Munzir

Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; munzirmunzir@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengalaman Al-Jam'iyatul Washliyah, dalam dunia pendidikan salah satu organisasi besar ini juga banyak berpengaruh dan berperan dalam dunia

pendidikan, terutama di Sumatera Utara dari pendidikan TK/ RA sampai perguruan tinggi yang dikenal di medan dengan nama UNIVA atau Universitas Al-Washliyah atau juga dengan sebutan UMN (Universitas Muslim Nusantara.

Filosofi dan Tipologi Pembaharuan, dalam menjalani perjuangannya dalam dunia pendidikan maka Al-Jam'iyatul Washliyah tentu juga memiliki filosofi dan tipologi pembaharuan dari segala jenjang pendidikan yang di perjuangkannya tentunya dalam pembaharuan dan ti[ologinya.

Aspek-Aspek Modernisasi Pendidikan: tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia; kelembagaan. Al-Jam'iyatul Washliyah banyak mengadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan menyangkut aspek tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia dan kelembagaan.

Kontribusidan Pengaruh (Statistik Pendidikan Al Washliyah terhadap Pendidikan Nasional). Dengan turut sertanya Al-Jam'iyatul Washliyah dalam modernisasi pendidikan maka perguruan ini juga banyak memberikan kontribusi dalam pendidikan Nasional.

Tulisan yang sederhana ini membahas tentang: Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Al-Jam'iyatul Washliyah, dengan sub bahasan, yaitu sebagai berikut: a. Filosofi dan Tipologi Pembaharuan; b. Aspek-Aspek Modernisasi Pendidikan: tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia; kelembagaan; c. Kontribusidan Pengaruh (Statistik Pendidikan Al Washliyah terhadap Pendidikan Nasional)

FILOSOFI DAN TIPOLOGI PEMBAHARUAN AL-WASHLIYAH

1. Filosofi Pembaharuan Al-Washliyah

Yang dimaksudkan dengan landasan normatif pembaruan Islam di sini yaitu berupa wahyu baik berupa ayat al-Qur'an maupun hadis, yang di

dalamnya berisi makna pentingnya dilakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sejumlah penulis sering merujuk ayat al-Qur'an (Taufik, 2005) yang dijadikan landasan normatif pembaruan Islam diantaranya QS. Ad-Dluha/44: 4 "*Sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagi kamu daripada dunia*"

Di samping QS. Ad-Dluha (44) ayat 4 tersebut, Hamid dan Yaya menambahkan landasan normatif pembaruan Islam dengan menunjuk QS. Ar-Ra'du : 11 "*sesungguhnya Allah tidak akan pernah merubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang mengubahnya...* "

Dalam konteks pembaruan Islam, dua ayat ini menegaskan bahwa untuk mengubah status umat Islam dari yang rendah kepada yang lebih baik, yang lebih baik menjadi terbaik maka umat Islam sendiri yang harus berikhtiyar sembari berinisiatif melakukan perubahan, baik menyangkut pola pikir maupun perilakunya. Lebih dari itu, pembaruan Islam, kata Hamid dan Yaya. Landasan teologis pembaruan dalam Islam ada dalam dua bentuk keyakinan, yaitu:

- a. Universalisme Islam dan misi agama Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin* (rahmat bagi seluruh alam semesta). Makna substantif dari karakter universalisme Islam adalah menunjuk pada dimensi isi kandungan al-Qur'an yang cakupannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, yang implikasinya kemudian meniscayakan agama Islam bisa berlaku dalam lingkup waktu yang tidak terbatas (kapan pun), tempat yang tidak terbatas (di mana pun) dan dalam lingkup umat yang tidak terbatas pula (siapa pun). Dalam ungkapan lain dikatakan, nilai universalisme Islam tidak dibatasi oleh formalisme apa pun (Jainuri, 1995), baik waktu dan tempat serta umat. Lebih dari itu, universalisme Islam juga bermakna bahwa Islam telah memberikan dasar-dasar yang senantiasa relevan dengan

perubahan dan dinamika umat manusia (masyarakat), Sebagaimana diketahui bahwa tidak semua ayat al-Qur'an berisi uraian rinci (detail- detail) dan tegas mengenai suatu masalah, maka di sinilah urgensinya kehadiran para pemikir dan pembaru Islam untuk memberikan interpretasi dan elaborasi terhadapnya dengan senantiasa mempertimbangkan relevansinya dengan dinamika masyarakat yang terus berubah. Senada dengan itu, Din Sjamsudin menegaskan bahwa watak universalisme Islam meniscayakan adanya pemahaman selalu baru tentang Islam untuk merespons perkembangan kehidupan manusia yang selalu berubah. Islam yang universal — *shalih li kullim zaman wa makan* — menuntut aktualisasi nilai - nilai Islam dalam konteks dinamika kebudayaan. Kontekstualisasi ini secara fungsional tidak lain dari upaya menemukan titik temu antara hakikat Islam dan semangat zaman. Hakikat Islam bermisi *rahmatan li al- 'alamin* berhubungan secara simbiotik dengan semangat jaman, yakni kecenderungan pada perubahan, kebaruan dan kemajuan.

- b. Landasan teologis pembaruan Islam yang kedua yaitu Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT, atau finalisasi fungsi kenabian Muhammad saw sebagai seorang Rasul Allah SWT. Dalam konteks demikian ini, Achmad Jainuri mengatakan bahwa keyakinan terhadap posisi dan peran nabi Muhammad saw sebagai *khatam al- anbiya'* (penutup para nabi) hendaknya dipahami bahwa berhentinya fungsi kenabian itu sama sekali bukanlah berarti terputus atau terhentinya petunjuk Tuhan kepada umat manusia. Kondisi ini mengacu pada idea dasar bahwa setelah fungsi kenabian Muhammad saw selesai (berakhir), secara fungsional peran ulama' sebagai pewaris nabi dipandang sangat penting untuk memelihara

dinamika ajaran Islam (*al-'ulama' waratsah al-anbiya'*). Dan kemudian dari kalangan ulamapewaris Nabi saw inilah muncul para pembaru dalam Islam yang secara fungsional berperan memelihara dinamika ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw sebagai pengemban risalah terakhir dari Tuhan. Dengan kata lain, kontinuitas (kesinambungan) petunjuk agama wahyu dari nabi Adam as hingga nabi Muhammad saw adalah melalui mata rantai para nabi, sedangkan dari nabi Muhammad saw, yang merupakan penutup para nabi (*khatam al-anbiya'*), ke penerusnya, mata rantai kesinambungannya adalah dengan melalui para ulama' tokoh pembaru sebagai mata rantai yang secara institusional dimanifestasikan dalam berbagai ragam pemikiran serta pembaruan dalam Islam.

2. Tipologi Pembaharuan

Sebagaimana dijelaskan di atas, tipologi di sini lebih dimaksudkan pada model- model utama yang menjadi mainstream dalam pembaruan dalam sejarah panjang pemikiran Islam. Oleh karena itu, varian- varian dari masing- masing model atau tipologi pembaruan tidak akan dijelaskan terpisah darinya, melainkan diinkluskikan pada masing- masing model atau tipologi utama itu. Adapun penjelasan masing- masing tipologi atau model pembaruan dalam Islam dapat dipahami dari uraian berikut ini.

3. Fundamentalisme.

Istilah fundamentalisme (Rubaidi, 2007) secara historis bukanlah orisinal dari tradisi intelektual umat Islam sendiri, melainkan bermula dari khajanan intelektual Barat untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan masyarakat Kristen Barat. Dan kemudian istilah tersebut diadopsi oleh sejumlah pemikir Islam untuk menggambarkan fenomena keagamaan kelompok yang memiliki semangat relatif sama dengan

semangat fundemantalisme Kristendi Barat yakni kembali kepada hal-hal yang fundamental- mendasar (agama), yang dalam tradisi Islam disematkan pada kelompok Salafi dengan jargon *ar-ruju' ila al-Qur'an wa as-Sunnah* (kembali kepada al- Qur'an dan as-Sunnah).

4. Modernisme

Berbagai definisi tentang modernisme telah disampaikan oleh sejumlah penulis terdahulu. Tiga orang sarjana yakni Ahmad Hassan, Chehabi dan Mukti Ali merumuskan pengertian modernisme dalam konteks pemikiran keagamaan Islam. Menurut Ahmad Hassan, modernisme adalah aliran pemikiran keagamaan yang “menafsirkan Islam melalui pendekatan rasional untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Dengan demikian, Islam harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia modern” (Hasan, 1976).

5. Tradisionalisme

Tradisionalisme, sesuai dengan sebutannya, kelompok tradisionalis, merespons dan mendominasi serta penetrasi modern Barat di dunia Islam dengan bertahan pada tradisi Islam sesuai dengan yang disampaikan oleh generasi salaf sampai terbukukan atau terkodifikasi ke dalam madzhab. Kaum tradisionalis dalam tradisi pemahaman dan pengamalan Islam memang merujuk pada generasi salaf— sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in— seperti halnya kaum fundamentalis- Salafi, tetapi lebih dari itu semua akhir bahasanya kaum tradisionalis merujuk kepada ajaran Islam yang sudah terkodifikasikan ke dalam madzhab- madzhab yang telah terbukukan dan terbukukan.

ASPEK-ASPEK MODERNISASI PENDIDIKAN: TUJUAN, KURIKULUM, METODE, SUMBER DAYA MANUSIA, KELEMBAGAAN

1. Tujuan Modernisasi Pendidikan Al-Washliyah

Modernisasi tujuan pendidikan menurut Azyumardi Azra adalah dengan mengubah paradigma pendidikan yang hanya mengarah kepada hal-hal akhirat sendiri-sendiri, untuk kemudian juga mementingkan kehidupan dunia. Sedangkan modernisasi tujuan pendidikan secara khusus adalah tidak hanya sekedar idealisasi ajaran-ajaran agama dalam bidang pendidikan, tetapi lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis. Pendidikan Al Washliyah bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan manusia mukmin yang bertakwa, berilmu pengetahuan luas dan dalam, berakhlakul karimah, sukses di dunia dan di akhirat;
- b) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat;
- c) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas kade untuk melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al Washliyah;
- d) Menghasilkan ulama uswatun hasanah yang menjadi panutan umat.

Berdasarkan uraian Azyumardi Azra di atas tujuan pendidikan modernisasi Al-Washliyah ini telah sesuai untuk tujuan pendidikan secara modernisasi, karena memiliki orientasi tidak hanya akhirat tetapi juga dunia, yaitu tidak hanya sekedar idealisasi ajaran-ajaran agama dalam bidang pendidikan, tetapi lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis.

2. Kurikulum Modernisasi Pendidikan Al-Washliyah

Modernisasi Kurikulum pendidikan adalah memasukkan topik-topik beragam, jadilah bobot dan menarik dalam kurikulum pendidikan dengan mengembangkan Studi untuk selesai permasalahan-permasalahan umat membantu, mengembangkan ilmu-ilmu humaniora dengan ciri khas terutama Islam, Serta memasukkan iptek dalam struktur kurikulum pendidikan.

Di dalam pasal 24(4), 26(2) dan 27(2) Sistem Pendidikan Al-Washliyah tentang pendidikan pra -sekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan tentang kurikulum pendidikan Al-Washliyah di bawah ini cuplikan ringkasnya:

Pasal 24 (4). Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah *dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.* Pasal 26 (2). Garis-Garis Besar Program Pengajaran GBPP yang digunakan bagi Madrasah tersebut di atas adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, *dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al Washliyah.* Pasal 27 GBPP yang digunakan bagi Sekolah tersebut di atas adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, *dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al Washliyah.*

Al-Washliyah sebagai organisasi pembaharu pendidikan Islam memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai jenjang yang paling tinggi. Salah satu bentuk bukti pengembangan kualitas pendidikan Indonesia dari pasal-pasal di atas terdapatnya kalimat yang memungkinkan untuk modernisasi kurikulumnya yaitu: “.....dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dari mata pelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. (Pasal 24 ayat 4) “.....dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al Washliyah. (Pasal 26 ayat 2) “.....dengan tambahan yang disesuaikan dengan Sibgah Al

Washliyah. (Pasal 27 ayat 2)

Di Al-Washliyah pembahasan kurikulum pendidikannya terjadi penggabungan antara pelajaran agama dan pelajaran umum pada setiap jenjang tingkat pendidikan.

Menurut analisa penulis hal ini merupakan indikasi peluang ke depan Al-Washliyah mampu dan dapat berkompetisi serta menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan untuk modernisasi.

Berikut kurikulum labih lengkapnya, yaitu:

Ketika Al-Washiyah mengadakan peringatan atau ulang tahun ¼ Abad, menjabarkan tentang kurikulum dan literatur materi muatan lokal yang dipakai dalam proses belajar mengajar pada, mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi, hal itu digambarkan pada tabel berikut ini:

Kurikulum pada Tingkatan Tajhizi

N o	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<i>Al-Qirā'ah</i>	<i>Hijaiyah jilid I dan II</i>	<i>'Abdul Rahman Ond.</i>
2	<i>Al-'Ibādah</i>	1. <i>Istinja', Sembahyang dengan Praktik</i> 2. <i>Pelajaran Ibadat</i>	<i>Inisiatif guru</i> <i>Muhammad Arsyad</i> <i>Thalib Lubis</i>
3	<i>At-Tauḥīd</i>	1. <i>Karangan Guru (Sifat-sifat Tuhan dan Rasul)</i> 2. <i>Pelajaran Iman</i>	<i>Inisiatif guru</i> <i>Muhammad Arsyad</i> <i>Thalib Lubis</i>
4	<i>At-Tajwīd</i>	<i>Pelajaran Tajwid</i>	<i>Muhammad Arsyad</i>

			Thalib Lubis
5	At-Tārīkh	1. <i>Riwayat-Riwayat Rasul</i> 2. <i>Riwayat Nabi Muhammad saw</i>	Inisiatif guru Muhammad Arsyad ThalibLubis
6	Alquran	JuzI s/d V	Inisiatif guru
7	Al-Khath	Tidak menggunakan buku	Inisiatif guru
8	Al-Mufradat	<i>Mufradatullah</i>	Ibrahim Latif
9	Al-Imla'/Dikte	Tidak menggunakan buku	Inisiatif guru
10	Membaca Latin	<i>Tiga Sekawan</i> jilid I, II dan III.	Abdoelgani Asjik dan kawan-kawan
11	Menulis Latin	Tidak menggunakan buku	Inisiatif guru
12	Berhitung	<i>Gemar Berhitung</i> jilid I dan II	J. Bijl
13	Bahasa Indonesia	Keadaan-keadaan di sekeliling Murid	Inisiatif guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan keagamaan sudah dilakukan pada pendidikan yang paling rendah, yaitu tingkatan Tajhizi selama dua tahun. Pada tingkatan ini murid sudah diajarkan tentang dasar-dasar pendidikan Islam.

Seusai menamatkan mata pelajaran pada tingkatan Tajhizi, akan dilanjutkan di tingkat selanjutnya yaitu Ibtidaiyah. Pada ini para pelajar sudah diajak lebih mengenal pelajaran agama Islam dan diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Tingkatan Ibtidaiyah

No	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Al-Lugah al- 'Arabiyah:		
	a. Al-Lugah	1. <i>Durūs al-Lugah 'Arabiyah</i> jilid I dan II 2. <i>Al-Qira'āh ar-Rasyīdah</i> Jilid I dan II	Muhammad Yunus 'Abdul Fattah Sabri Bik dkk.
	b. Al-Muḥādaṣah	1. <i>Al-Muṭāla'ah al-Ḥadīṣah</i> jilid I s/d IV 2. <i>Lugah at-Takhātub al-Muṣawwarah</i> jilid I dan II 3. <i>Al-Muḥādaṣah Aẓwāliyah</i>	Muhammad Yunus 'Umar 'Abdul Jabbar 'Umar 'Abdul Jabbar
	c. Al-Inṣya'	1. <i>Madārij al-Inṣyā'</i> 2. <i>Ta'lim al-Inṣya'</i>	Muḥammad 'Arabi dan Muḥammad Taufiq Tidak ditemukan
2	An-Naḥwu	1. <i>Matn al-Jurūmiyah</i> 2. <i>Fuṣūl al-Fikriyah</i>	Muḥammad bin Daud al- Sanhaji 'Abdullah Fikri

		3. <i>Mutammimah</i>	Imam al-Hattab
3	Aṣ-Ṣarf	1. <i>Amsilah al-Mukhtalifah</i> 2. <i>Matn al-Binā'</i> 3. <i>Matn al-Maqṣūd</i>	Tidak ditemukan 'Abdullah Dangqazie Imam A. Ḥanafiah Kailāni
4	Al-Imla'/Dikte	<i>Al-Lugah al-'Arabiyah</i>	Inisiatif guru
5	Al-Khath/Menulis	<i>Khat Nasakh, Riq'ah, Menulis Indah</i>	Inisiatif guru
6	Al-Fiḥ	1. <i>Matn Taqrīb</i> 2. <i>Fath al-Qarīb</i>	Syihabuddin Abu Sujā' al- Ashafani 'Ali Ibnu Qāsim
7	At-Tauḥīd	1. <i>Al-'Aqā'id ad-Dīniyah jilid II dan III'</i> 2. <i>Kifāyah al-'Azwām</i> 3. <i>Ad-Dusūqī'ala Umm al-Barāhīm</i>	'Abdul Raḥman Saggāf bin Ḥusīn as- Saggāf al-'Alawī al- Husainī asy-Syafi'ī al- Asy'arī Ibrāhīm al-Baijūrī Muḥammad ad- Dusūqī
8	Al-Akhlaq	1. <i>Taisīr al-Khallaq fī al-'Ilm Akhlāq</i> 2. <i>Waṣayā al-Abā' li al-Abnā'</i> 3. <i>Adab al-Fata/Fatat</i>	Ḥasan Mas'ūdi Muḥammad Syakīr 'Ali Fikri
9	Alquran	Alquran tamat dan	Inisiatif guru

		ulangan <i>Mujawwadan</i>	
10	At-Tajwīd	<i>Hidayah al-Mustafid fī Aḥkam at-Tajwīd</i>	Muḥammad al-Maḥmud Ibrāhīm Rīmah
11	At-Tārīkh	1. <i>Khulāsah Nūr al-Yaqīn</i> jilid I dan II. 2. <i>An-Naba al-Yaqīn</i> 3. <i>Nūr al-Yaqīn</i>	‘Umar ‘Abdul Jabbār Ḥāfiz Ḥasan al-Mas’ūdī Muḥammad al-Khuḍari Bīk
12	Al-Mahfuzat	1. <i>Al-Muntakhabāt I dan II.</i> 2. <i>Majmū’an min an-Nazām wa an-Nastar</i>	‘Umar ‘Abdul Jabbār Tidak ditemukan
13	Makna Alquran	Juz I s/d X	Inisiatif guru
14	Al-Balāghah	1. <i>Risālah fī al-Istirah</i> 2. <i>Al-Balāghah al-‘Arabiyahas-Sawi</i> 3. <i>Matn Jauhar al-Makmūn (al-Ma’ani)</i>	Dardier Mustafa as-Sawi Juwaini Muḥammad al-Khuḍari Bīk
15	Al-Farā’id	1. <i>Tuḥfah as-Saniyah Syarḥ ar-Raḥbiyah</i>	Ḥasan Masysyaṭ Sibtil Maridini
16	Al-Ḥadīṣ	<i>Matn al-‘Arba’in</i>	Yaḥya bin Syarifuddīn an-

			Nawawī
17	Membaca Latin	1. <i>Cahaya</i> jilid I dan II 2. <i>Di Kampung</i> jilid I dan II <i>Pancaran Bahagia</i>	Tidak ditemukan Muhammad Syafei St. Sanip
18	Berhitung	1. <i>Gemar Berhitung</i> jilid I 2. <i>Sendi Hitungan</i> jilid VI dan VII 3. <i>Pendidikan Akal</i>	J. Bijl Tidak ditemukan Nieuwenhuizen dan A.C.Spykerman
19	Ilmu Bumi + Sejarah Indonesia	<i>Ilmu Bumi Tanah Air</i> jilid I s/d III <i>Sejarah Tanah Air</i>	Rapani
20	Ilmu Alam	<i>Ilmu Alam</i>	P. Esmā
21	Bahasa Indonesia	<i>Bahasa Indonesia</i> jilid I s/d V	Usman

Tabel ini menggambarkan kelanjutan pelajaran dari tingkatan Tajhizi ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkatan Ibtidaiyah. Pada tingkat ini pelajar tidak hanya sebatas dikenalkan pada pelajaran- pelajaran agama Islam, akan tetapi juga diharapkan mampu memahami, menghafal dan mampu membaca kitab- kitab Arab yang masih diberi baris atau harakat. Hal ini dilaksanakan ketika pelajar sudah berada pada tingkatan akhir Madrasah Ibtidaiyah.

Kurikulum Tingkatan Tsanawiyah

No	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	At-Tafsīr	<i>Tafsīr al-Jalālain</i>	Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi dan Jalāl ad- Dīn al-Maḥallī
2	Al-Ḥadīṣ	<i>Riyāḍu aṣ-Ṣālihīn</i>	Yaḥya bin Syarifuddīn an- Nawawī
3	Al-Fiqh	<i>Tuḥfah aṭ-Ṭullāb</i>	Zakariyā bin Muḥammad bin Aḥmad bin Zakariyā al- Anṣari
4	Al-Tauḥīd	<i>Al-Huṣūn al-Ḥamīdiyah</i>	Sayid Husain Afandi
5	Al-Akhlāq	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>	Muḥammad Jalāl ad-Dīn ad- Dimsiqi
6	Uṣūl Fiqh	<i>Al-Waraqat</i>	Aḥmad ad-Dimyati
7	Al-Farā'id	<i>Futuḥah al-Bā'is (Syarḥ Takhir al-Mabugis)</i>	Tidak ditemukan
8	At-Tārīkh	<i>Nūr al-Yaqīn Itmām al-Wafā'</i>	Muḥammad al-Khudari Bīk
9	Al-Balāgah	1. <i>Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah</i> 2. <i>Jawāhir al-Balāgah fī al-Ma'ānī wa al-Bayān</i>	Hifni Bīk Naṣif, dkk. Aḥmad al- Hāsyim

		<i>wa al-Badī'</i>	
10	Al-Lughah al-'Arabiyah	<i>Al-Qirā'ah ar-Rasyīdah</i> jilid III dan IV	A. Fattah Sabry Bīk, dkk.
11	Qawā'id al-Fiqhiyah	<i>Al-Asybāh wa an-Nazā'ir</i>	Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi
12	An-Naḥwu	<i>Qawā'id al-Lughah</i> <i>'Arabiyah</i>	Hifni Bīk Naṣif, dkk.
13	Al-Mantiq	<i>Ilm al-Mantiq</i>	Muḥammad Nūr al-Ibrāhīmī
14	Mustalah al-Ḥadīs	1. <i>Minhah al-Mugis</i> 2. <i>Syarḥ al-Baiqūniyah</i>	Ḥafiz Ḥasan al-Mas'udi Muḥammad az-Zuqani

Tabel ini menjelaskan bahwa para pelajar telah dibiasakan untuk mengenal berbagai literatur kitab kuning. Hal ini dapat dilihat dari sebagian pelajaran- pelajaran yang dikemukakan tersebut. Pada tingkatan Tsanawiyah, pelajar sudah bisa memahami berbagai literatur kitab Arab dan diaflikasikan dalam kehidupan. contoh pelajaran fiqih baik yang berkorelasi dengan thaharah, mawarits dan muamalah.

Salah seorang tokoh yaitu Ramli Abdul Wahid, menjelaskan bahwa: Madrasah al-Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah juga bertujuan mengajarkan ilmu- ilmu Agama dan membina kader ulama. Bahkan, al- Qismul Ali inilah yang dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama tertinggi di Indonesia. Perguruan Tinggi Agama lahir kemudian jauh sesudah kemerdekaan. Oleh sebab itu, kitab-kitab yang dipelajari banyak yang sama dengan buku atau kitab- kitab yang dipelajari di Universitas al-Azhar, Kairo.

Kitab- kitab yang dipelajari di Madrasah al-Qismul Ali adalah Syarḥ Ibn ‘Aqīl untuk nahu, al-Mahallī atau I’anah aṭ-Ṭālibīn untuk fikih, Al- Luma’ untuk ushul fikih, al-Asybāh wa an-Nazāir untuk ushul fikih, Syarḥ ad-Dusūqī untuk tauhid, Itmām al-Wafa’ untuk tarikh, Mau’izah al-Mu’minīn untuk akhlak, Tafsīr al-Jalālain untuk tafsir, Subul al-Salām atau Jawāhir al- Bukhārī untuk hadis, Matn al-Baiqūniyah untuk mustalah hadis, al-Adyan untuk perbandingan Agama, dan SKI.

Kurikulum al-Qismul Ali Al-Washliyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kurikulum Tingkatan al-Qismul Ali/ Muallimin/ Aliyah

No	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	At-Tafsīr	1. <i>Tafsīr al-Baiḍāwī</i> 2. <i>Tafsīr al-Khāzin</i> 3. <i>Tafsīr an-Nasafī</i> 4. <i>Tanwīr al-Mikbās min Tafsīr Ibnu ‘Abbās</i>	Qāḍī Nasiruddīn al-Baiḍawī ‘Ala’ ad-Dīn ‘Ali bin Muḥammad bin Ibrāhīm al-Bagdadi al-Khāzin ‘Abdullah bin Aḥmad bin Maḥmud an-Nasafī Muḥammad bin Ya’kūb bin Faḍillah al-Fairūzābādī Majid ad-Dīn Abu aṭ-Ṭahir
2	Al-Ḥadīṣ	<i>Ṣaḥīḥ Muslim</i>	Abī al-Ḥusini Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim al-

			Qusyairī an-Naisābūrī
3	Al-Fiqh	<i>Al-Maḥallī</i>	Jalāl ad-Dīn al-Maḥallī
4	Uṣūl al-Fiqh	<i>Syarḥ Jalāl al-Maḥallī ‘alā Jam’ al-Jawāmi’</i>	Tāj ad-Dīn ‘Abdul Wahāb bin ‘Ali as-Subki
5	Qawā’id al-Fiqhiyah	<i>Al-Asybah wa an-Nazā’ir</i>	Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī
6	At-Tasawuf	<i>Ar-Risāla al-Qusyairiyah</i>	Abu al-Qāsim al-Qusyairiyah
7	At-Tārīkh	<i>Muhāḍarāt Tārīkh al-‘Umam al-Islāmiyah</i>	Muḥammad al-Khuḍari Bīk
8	Al-Adyān	<i>Al-Adyān</i>	Mahmud Yunus
9	Ilmu al-Waḍ’i	<i>Ilmu al-Waḍ’i</i>	Tidak ditemukan
10	Adab al-Munazārah	<i>Al-Waladiyah</i>	Muḥammad al-Marasyi
11	Bahasa Indonesia	Tidak ditemukan	Inisiatif guru
12	Bahasa Inggris	Tidak ditemukan	Inisiatif guru
13	Ilmu Hayat	Tidak ditemukan	Inisiatif guru
14	Ilmu Ṭabi’i	Tidak ditemukan	Inisiatif guru
15	Sejarah Ilmu Bumi	Tidak ditemukan	Inisiatif guru
16	Al-Wa’zu wa al-Irsyād	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan

Tabel ini menunjukkan bahwa pelajaran yang diterapkan di tingkatan al-Qismul Ali, merupakan pendidikan tertinggi dan sejajar dengan kurikulum pendidikan yang ada di Universitas al-Azhar untuk tingkatan Aliyah (setara

dengan tingkat S-1). Perkembangannya kurikulum madrasah ini mengalami perubahan, sesuai kondisi. Jika diteliti maka kurikulum pendidikan Al0-Washliyah dapat dilihat berdasarkan tingkatannya.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (tahun 2001)

N o	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Akhlak	<i>Uswatun Ḥasanah</i>	Nukman Sulaiman
2	Hadis	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mukhtār al-Aḥādīs an-Nabawiyah</i> 2. Matn al-Arba'īn 3. Muqarrar al-Ḥadīṣ 4. Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn 5. Terjemah Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn jilid II 6. Al-Ḥādīs an-Nabawiyah 7. Al-Jāmi' aṣ-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī 	<p>Syaid Aḥmad al-Hāsyimi Bīk Yaḥya bin Syarifuddīn an-Nawawī</p> <p>'Abdurraḥman 'Abdullah Ṣalih</p> <p>'Abdul 'Aḍim Sabī'</p> <p>'Umar al-Farūq ar-Rifa'i Yaḥya bin Syarifuddīn an-Nawawī Mushlih</p> <p>Shabir Fath ar-Raḥman</p> <p>Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī</p>

		8. Terjemah al-Lu'lu' wa al-Marjān 9. Subul as-Salām jilid IV	Muhammad Fu'ād 'Abdul Baqī Gazāli Muqāri Muhammad bin Ismā'il al-Kahlani
3	Bahasa Arab	Pelajaran Bahasa Arab jilid I dan II	Adnan Yahya
4	An-Naḥwu dan aṣ-Ṣarf	Qawā'idaṣ-Ṣarf jilid II	M. Husein A. Karim
5	Fikih/Ibadat	Kitab-kitab relevan	Inisiatif guru
6	at-Tauhīd	1. Pelajaran Iman 2. Al-'Aqaid al-Īmāniyah 3. Kifāyah al-Muftadī jilid II	Muhammad Arsyad Thalib Lubis M. Husein A. Karim Muhammad Nūr al-Faṭani

Setelah pendidikan enam tahun di tingkat Ibtidaiyah, maka proses pengkaderan ulama dilanjutkan pada tingkat Tsanawiyah. Pada tingkat ini kitab induk yang dijadikan rujukan sudah menggunakan bahasa Arab dan tidak berbaris lagi atau lebih dikenal dengan kitab kuning.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (tahun 2004)

No	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mustalah al-Hādīs	<i>Iṣṭilāhāh al-Muḥadiṣīn</i>	Muhammad Arsyad Thalib Lubis

2	Tārīkh	<i>Khulaṣah Nūr al-Yaqīn</i> jilid I dan II	'Umar 'Abdul Jabar
3	Mantiq	<i>'Ilmu al-Mantiq</i>	Muḥammad Nūr al-Ibrāhīmī
4	Aṣ-Ṣarf	<i>Syarḥ al-Kailānī</i>	Ibnu al-Ḥasan 'Ali bin Hisyām al-Kailāni
5	Tafsir	1. <i>Tafsīr al-Jalālain</i> 2. <i>Alquran dan</i> <i>Terjemahan</i>	Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi dan Jalāl ad-Dīn al-Maḥallī Inisiatif guru
6	Tauhid	<i>al-Ḥuṣūn al-Ḥamīdiyyah</i>	Sayid Ḥusain 'Afandi
7	Hadis	1. <i>Bulūg al-Marām</i> 2. <i>Jawāhir al-Bukhārī</i>	Ibnu Ḥajār al-Asqalani Mustafa Muḥammad 'Imārah
8	Nahu	<i>Mulakhkhas: Qawā'id</i> <i>al-Lughah al-'Arabiyah</i>	Fu'ād Ni'mah
9	Uṣūl Fiqh	<i>al-Uṣūl min 'Ilmi al-</i> <i>Uṣūl</i>	Muhammad Arsyad Thalib Lubis
10	Faraid	<i>Matn ar-Raḥbīyah</i>	Muḥammad ar-Raḥbi
11	Akhlak	1. <i>Mau'izah al-</i> <i>Mu'minīn</i> 2. <i>Ta'līm al-Muta'allim</i>	Muḥammad Jalāl ad-Dīn ad- Dimsiqi Burhān ad-Dīn az-Zarnuji
12	Balāghah	<i>Qawā'id al-Lughah</i> <i>al-'Arabiyah</i>	Haḍarat Hafni Bīk
13	Qawā'id al- Fiqh	<i>Al-Qawā'id al-</i> <i>Fiqhiyyah</i>	Muhammad Arsyad Thalib Lubis

Pada pendidikan lanjutan tingkatan atas Al Jam'iyatul Washiyah masih menggunakan istilah lama dengan sebutan Aliyah/ Muallimin dan al-

Qismul Ali, di samping Madrasah Aliyah. Madrasah al-Qismul Ali ini lebih mempertahankan kurikulum madrasah lama jurusan IPS. Di samping menggunakan kurikulum SKB 3 Menteri, madrasah ini juga memiliki kurikulum madrasah lama dengan bidang studi

Kurikulum Baru Madrasah al-Qismul Ali Al Jam'iyatul Washliyah(tahun 2005)

No	Mata Pelajaran	Nama Buku	Pengarang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Al-Balāgah	<i>Jawāhir al-Balāgah fī al-Ma'ānī wa al-Bayān wa al-Badī'</i>	Aḥmad Hāsyimī
2	Naḥwu	1. <i>Syarḥ Ibn 'Aqil</i> 2. <i>Al-Kawākib ad-Durriyyah</i>	Bahā' ad-Dīn 'Abdullah bin 'Aqil Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abdul Bārī al-Ahdal
3	Aṣ-Ṣarf	<i>Syarḥ al-Kailānī</i>	Ibnu al-Ḥasan 'Ali bin Hisyām al-Kailāni
4	Mantiq	<i>'Ilmu al-Mantiq</i>	Muḥammad Nūr al-Ibrāhīmī
5	Fiqh	<i>Minhāj aṭ-Ṭālibīn</i>	Muḥyi ad-Dīn Abū Zakariā Yaḥya bin Syarīf an-Nawāwī

6	Uşūl al-Fiqh	<i>Al-Luma' fī Uşūl al-Fiqh</i>	Abu Işhaq Ibrāhīm bin 'Ali Asy-Syirazi
7	Qawā'id al-Fiqh	<i>Al-Asybāh wa an- Nażā'ir</i>	Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi
8	Tauḥīd	<i>Hāsyiah asy-Syarqāwī</i>	'Abdullah bin Hījāzi bin Ibrāhīm asy-Syārqāwi
9	Tārīkh	<i>Tārīkh al-Islām Nūr al-Yaqīn</i>	Muḥammad al-Khuḍari Bīk
10	Akhlaq	<i>Mau'izah al-Mu'minīn</i>	Muḥammad Jamāl ad-Dīn al-Qāsīmī ad-Damsiqī
11	Tafsīr	<i>Tafsīr al-Jalālain</i>	Jalāl ad-Dīn al-Mahali dan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭi
12	Hadis	<i>Jawāhīr al-Bukhārī</i>	Mustāfa Muḥammad 'Imārah
13	Al-Adyān	<i>Al-Adyān</i>	Mahmud Yunus
14	Tahfīz Alquran	Tidak menggunakan buku	Inisiatif guru
15	Kealwashliyaha n	<i>Pendidikan Kealwashliyahān</i>	Syahrul AR. El-Hadidhi, dkk.

Kurikulum Madrasah Al-Washliyah, terdapat dua kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah dan kurikulum SKB 3 Menteri. Pada kurikulum SKB 3 Menteri hanya diambil pelajaran-pelajaran yang tidak ada pada kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah saja. Hal ini jelas bahwa Al-Washliyah mempertahankan tradisi, dalam menjaga kemurnian

pemahaman terhadap ilmu keagamaan dengan merujuk kepada buku aslinya yaitu beberapa kitab kuning yang menjadi buku pegangan dan referensi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran ini terjadi suatu proses “pentransferan tradisi ilmu-ilmu keislaman dan melaksanakan amanat pendidikan Islam yang berkelanjutan dari tahun ke tahun” (Muhtarom, 2005) dan generasi ke generasi. Setelah proses transfer tradisi keulamaan ini terjadi melalui *تفقه في الدين* para pelajar yang menuntut ilmu di Madrasah Al-Washliyah memiliki beban moral di masyarakat untuk mentransfer pula berbagai ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu. Di masyarakat alumni Madrasah Al-Washliyah diposisikan sebagai seorang ustaz dan pada tahap –tahap berikutnya dianggap sebagai seorang ulama.

Al-Washliyah sedikit gamang ketika arah pendidikannya secara kontras diarahkan pada pendidikan Barat. Akan tetapi usaha untuk memajukan pendidikan sudah menjadi tujuan dan cita-cita sejak awal berdirinya. Akan tetapi nuansa Timur Tengah lebih dipertahankan agar lebih dominan di lembaga ini. Di samping itu keterbatasan dana juga menjadi hambatan sangat besar, hingga menghambat setiap usaha dalam melakukan kemajuan dunia pendidikan, hal ini sangat berbeda dengan madrasah–madrasah yang didanai oleh pemerintah dan pihak asing lainnya.

3. Metode Modernisasi Pendidikan Al-Washliyah

Al- Washliyah telah menerapkan metode pendidikan modern. Metode pendidikan ini telah diterapkan dalam mendidik para pelajar dan menghasilkan lulusan/ alumni yang memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia umumnya. Metode pendidikan Islam klasik (wetonan dan bandongan) tidak lama digunakan.

4. Sumber Daya Manusia (SDM) Modernisasi Pendidikan Al-Washliyah

SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu (Hasibuan, 2007). Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Di dalam melaksanakan tugasnya, SDM dituntut mengaktualisasikan kemampuannya, baik daya fikir maupun daya fisik secara terintegrasi. Namun demikian, kedua kemampuan tersebut saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional (Emotional Intellegence).. Contoh ulama Al-Washliyah yang memiliki SDM yang dapat dijadikan teladan, antara lain: Syeikh H. Muhammad Yunus, Syeikh Hasan Maksum, Syeikh H. Muhammad Arsyad Thalib Lubis, H. Abdurrahman Syihab, H. Ismail Banda, H. Muhammad Ismail Lubis.

5. Kelembagaan Modernisasi Pendidikan Al-Washliyah

Modernisasi lembaga pendidikan menurut Azyumardi Azra adalah memperbaiki sarana dan prasarana lembaga sebuah pendidikan dengan memadukan manajemen modern dengan kultur masyarakat. Aspek-aspek ilmu pengetahuan modern dalam memperbaiki kelembagaan pendidikan Kondisi sosial masyarakat harus diperhatikan untuk memudahkan kontekstualisasi ilmu pengetahuan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Bahrum Jamil : Lembaga pendidikan formal yang pertama berdidiri adalah madrasah di jalan Sinagar Medan, pada tahun 1932.

Berdirinya atas inisiatif Abdurrahman Syihab (1910-1955) dan Udin Syamsuddin, dengan persetujuan pengurus yang lainnya". Setelah berdirinya lembaga ini, memberikan dampak kepada lembaga-lembaga pendidikan lain. Dengan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, berhasil mengundang ketertarikan para pengelola sekolah lain di Sumatera Utara. Pada tahun 1932 dan 1933, sebanyak 7 sekolah yang pada mulanya ditadbir secara pribadi dan masyarakat, menyatakan bergabung dan menyerahkan pentadbirannya kepada Al-Washliyah. Lembaga-lembaga pendidikan yang bergabung tersebut mengalami kemajuan pesat, contoh jumlah siswa. Selain itu pada tahun 1933 Al-Washliyah juga mendirikan beberapa madrasah yang terdiri dari: a. Madrasah Al-Washliyah Kota Maksu di Jalan Puri, gurunya Muhammad Arsyad Thalib Lubis; b. Madrasah Al-Washliyah Sei. Kerah/ Sidodadi, gurunya Baharuddin Ali; c. Madrasah Al-Washliyah Kampung Sekip Sei. Sikambang, gurunya Usman Deli; d. Madrasah Al-Washliyah Gelugur (Pensiunan), gurunya Yusuf Ahmad Lubis (1912-1980) dan Sulaiman Taib; e. Madrasah Al-Washliyah Pulau Brayan Darat, gurunya Umar Nasution; dan f. Madrasah Al-Washliyah Tanjung Mulia, gurunya Suhailuddin.

Untuk mengembangka pendidikan ini al Washliyah mengutus Baharuddin Ali, Udin Syamsudin dan Muhammad Arsyad Thalib Lubis ke Padang, Sumatera Barat pada 30 Nopember 1934 untuk mengadakan lawatan ke sekolah- sekolah agama misal; Tawalib School (Noer, 1988), Normal Islam, Madrasah Diniyah Encik Rahmah. Hal ini untuk membuat perbandingan dan pengubahsuaian kurikulum di sekolah-sekolah yang ditadbir oleh al Washliyah.

Dengan keterbukaan ini Al Jam'iyatul Washliyah membuat kemajuan di bidang pendidikan. Pada tahun 1938, Al-Washliyah sudah mengelola

madrasah tingkat Aliyah/ Muallimin dan al-Qismul Ali. Pada sektor pendidikan umum, dibuka Hollandsch Inlansche School (HIS) berbahasa Belanda di Porsea dan Medan dengan menambahkan pelajaran agama Islam pada kurikulumnya. Pada Kongres ke III tahun 1941, Al-Washliyah, dilaporkan sudah mengelola 242 sekolah dengan jumlah siswa lebih dari dua belas ribu orang. Sekolah-sekolah ini terdiri atas berbagai jenis, yang terdiri dari: Tajhiziyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah/Muallimin, al-Qismul Ali, Volksschool, Vervolg School, Hollandsch Inlansche School (HIS), dan Schakel School.

Perjuangan yang dilakukan Al-Washliyah dalam membangun pendidikan telah awali dari pendidikan paling rendah, yaitu pada usia pra-sekolah atau pra-madrasah, usaha ini dimulai dengan membangun Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al- Washliyah Sumatera Utara tahun 1995 mengatakan : Madrasah Ibtidaiyah 278 unit, tersebar di berbagai kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Utara dengan rincian sebagai berikut: "di Medan 64 unit, Deli Serdang 87 unit, Asahan 45 unit, Simalungun 8 unit, Pematang Siantar 6 unit, Tapanuli Tengah 5 unit, Tebingtinggi 10 unit dan Karo 1 unit".

Pada tahun 2003, tercatat : Taman Kanak-kanak Al-Washliyah ada 9 unit dan 3 unit RA, dengan demikian Al-Washliyah sudah memiliki 12 unit pendidikan pra-sekolah atau pra-madrasah. Taman Kanak-kanak ini tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Utara, seperti di Medan 2 unit, Tebingtinggi 1 unit, Tanjungbalai 1 unit, Pematang Siantar 1 unit, Langkat 1 unit, Karo 1 unit, Asahan 1 unit dan Labuhanbatu 1 unit. Sedangkan RA Al - Washliyah 1 unit terletak di Medan dan 2 unit terletak di Labuhanbatu. Manakala Madrasah Ibtidaiyah 283 unit. Dengan perincian sebagai berikut:

64 unit terdapat di Medan, 4 unit di Binjai, 10 unit di Tebingtinggi, 3 unit di Tanjungbalai, 6 unit di Pematang Siantar, 9 unit di Langkat, 1 unit di Karo, 87 unit di Deli Serdang, 45 unit di Asahan, 39 unit di Labuhanbatu, 8 unit di Simalungun, 1 unit di Tapanuli Selatan, 5 unit di Tapanuli Tengah dan 1 unit di Nias. Bila dibandingkan dengan data yang ditemukan pada tahun 1995, tampak sekali ada peningkatan dalam jumlah Madrasah Ibtidaiyah Al -Washliyah.

6. Kontribusi dan Pengaruh (statistik pendidikan Al Washliyah terhadap pendidikan Nasional)

Peranan al Washliyah dalam dunia pendidikan cukup signifikan. Terutama dalam melahirkan pelajar-pelajar yang mahir dalam membaca “kitab kuning”. Alumni al Washliyah banyak yang meneruskan pelajaran ke Timur Tengah, seperti: Mesir, Saudi Arabia, Iraq, Sudan, dan Lybia. Dan mereka dapat meneruskan pelajaran di universiti-universiti tersebut dalam menghadapi sebarang masalah dari segi ilmu alat. Hal itu kerana mereka telah diberikan bekalan yang cukup memadai semasa mereka belajar di al Washliyah. Alumni-alumni al Washliyah banyak yang memberikan pengabdian baik di pemerintahan ataupun di lembaga-lembaga bukan pemerintahan.

Menurut Usman Jakfar di atas dapat dipahami bahwa Al-Washliyah sangat berperanan besar dalam dunia pendidikan, yang melahir banyak pelajar yang kelak mahir membaca “kitab kuning” bahkan Alumni Al Washliyah banyak yang meneruskan pelajaran ke Timur Tengah, seperti: Mesir, Saudi Arabia, Iraq, Sudan, dan Lybia. Dan mereka dapat meneruskan pelajaran di universiti- universiti tersebut dalam menghadapi sebarang masalah dari segi ilmu alat. Hal itu kerana mereka telah diberikan bekalan yang cukup memadai semasa mereka belajar di al Washliyah. Alumni - alumni al Washliyah banyak yang memberikan pengabdian baik di pemerintahan ataupun di lembaga -

lembaga bukan pemerintahan.

Al Washliyah banyak berperan untuk mencerdaskan masyarakat melalui madarasah-madrasah atau sekolah sekolah yang mereka dirikan mulai dari sekolah rendah, hingga menengah. Manakala kurikulum yang digunakan adalah bertumpukan kepada pendekatan penguasaan kitab-kitab turath yang bermazhab Syafi'i. Al Washliyah juga telah banyak melahirkan para ulama-ulama yang sekarang ini banyak memberikan peranan yang signifikan bagi kemajuan umat Islam dan negara, bukan sahaja di wilayah Indonesia, akan tetapi juga wilayah yang dahulu dinamakan dengan Nusantara.

Dari penjelasan Moeh Rozali di atas bahwa Al Washliyah banyak berperan untuk mencerdaskan masyarakat melalui madarasah - madrasah atau sekolah sekolah yang mereka dirikan mulai dari sekolah rendah, hingga menengah. Manakala kurikulum yang digunakan adalah bertumpukan kepada pendekatan penguasaan kitab-kitab turath yang bermazhab Syafi'i. Al Washliyah juga telah banyak melahirkan para ulama – ulama yang sekarang ini banyak memberikan peranan yang signifikan bagi kemajuan umat Islam dan negara, bukan sahaja di wilayah Indonesia, akan tetapi juga wilayah yang dahuludinamakan dengan Nusantara.

KESIMPULAN

Al-Jam'iyatul Washliyah, dalam dunia pendidikan salah satu organisasi besar ini juga banyak berpengaruh dan berperan dalam dunia pendidikan, terutamanya Sumatera Utara dari pendidikan TK/ RA sampai perguruan tinggi yang dikenal di medan dengan nama UNIVA atau Universitas Al-Washliyah atau juga dengan sebutan UMN (Universitas Muslim Nusantara).

Dalam menjalani perjuangannya dalam dunia pendidikan maka Al-Jam'iyatul Washliyah tentu juga memiliki filosofi dan tipologi pembaharuan

dari segala jenjang pendidikan yang di perjuangkannya..

Al-Jam'iyatul Washliyah banyak mengadakan pembaharuan dalam dunia pendidikan menyangkut aspek tujuan, kurikulum, metode, sumber daya manusia dan kelembagaan.

Kontribusi dan Pengaruh (Statistik Pendidikan Al Washliyah terhadap Pendidikan Nasional). Dengan turut sertanya Al-Jam'iyatul Washliyah dalam modernisasi pendidikan maka perguruan ini juga banyak memberikan kontribusi dalam pendidikan Nasional.

REFERENCES

Ahmad Hasan, *The Doctrine of Ijma' in Islam* (Islamabad: Islamic Institute, 1976)

Ahmad Jainuri, "Landasan Teologis Gerakan Pembaruan Islam", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Nomor 3 Volume VI, Tahun 1995

Ahmad Taufik, M. Bimyati Huda, Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

Artikel, History, Education, by Moeh Rozal, 3,517 Views42 Pages,
Artikel, Setengah abad yayasan pendidikan al-Washliyah Jalan Ismailiyah. No. 82 Medan (1959-2009), Fauyan, Fauyan (2011) *Setengah abad yayasan pendidikan al-Washliyah Jalan Ismailiyah. No. 82 Medan (1959-2009).*

Artikel: Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra, Maret 2017, Penulis: Muhammad Irsan Barus

Bahrum Jamil (1977), *Lintasan Sejarah Perjuangan Ulama-Ulama Islam Mencapai Kemerdekaan Tanah Air Indonesia di Sumatera Utara*, Medan.

Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942 M* (Jakarta: LP3ES, 1988)

Madrasah Ibtidaiyah Al Jam'iyatul Washliyah, terdiri dari kelas pagi selama empat tahun dan kelas sore selama enam tahun.

Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

text-id.123dok.com › Kurikulum Pendidikan Al Washliyah - Dokumen global - 123dok,

Www.Academia.Edu › Peranan Al Washliyah Dalam Pendidikan Oleh Usman Jakfar, Dekan Fakulti Pengajian Islam Al-Madinah International University (MEDIU), Muhammad Rozali, Dosen Universiti Islam Negeri, Sumatera Utara Medan